DAMPAK SOSIAL PASCA PROSES PENYELESAIAN KONFLIK TAPAL BATAS ANTARA NAGARI SANIANG BAKA DAN NAGARI MUARO PINGAI KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Oleh

SINDI JOLIAN
NIM 1206017/2012

PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

DAMPAK SOSIAL PASCA PROSES PENYELESAIAN KONFLIK TAPAL BATAS ANTARA NAGARI SANIANG BAKA DAN NAGARI MUARO PINGAI KABUPATEN SOLOK

Nama	: Sindi Jolian
TM/NIM	: 2012/1206017
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	: Ilmu Sosial Politik
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 04 Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si, Ph.D	**Dr.Akmal, SH, M.Si**
NIP 197709 200501 2 002	**NIP 19620704 198803 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, 3 Agustus 2016 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

Dampak Sosial Pasca Proses Penyelesaian Konflik Tapal Batas Antara Nagari Saniang Baka dan Nagari Muaro Pingai Kabupaten Solok

Nama	: Sindi Jolian
TM/NIM	: 2012/1206017
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	: Ilmu Sosial Politik
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 04 Agustus 2016

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Susi Fitria Dewi, S.Sos.M.Si,Ph.D	
Sekretaris	: Dr. Akmal, SH, M.Si	
Anggota	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota	: Henni Muchtar, SH, M.Hum	
Anggota	: Alia Azmi, S.IP, M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SINDI JOLIAN
Nim/Tahun Masuk	: 1206017/2012
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	: Ilmu Sosial Politik
Fakultas	: Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Dampak Sosial Pasca Proses Penyelesaian Konflik Tapal Batas Antara Nagari Saniang Baka dan Nagari Muaro Pingai Kabupaten Solok** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 04 Agustus 2016

Saya yang menyatakan

SINDI JOLIAN

NIM. 1206017

ABSTRAK

Sindi Jolian 1206017/ 2012 "Dampak Sosial Pasca Proses Penyelesaian Konflik Tapal Batas Antara Nagari Saniang Baka dengan Nagari Muaro Pingai Kabupaten Solok". Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial pasca proses penyelesaian konflik tapal batas antara Nagari Saniang Baka dan Muaro Pingai Kabupaten Solok. Kajian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak sosial pasca proses penyelesaian konflik tapal batas terbagi 3 bagian diantaranya: *Pertama,* dampak sosial politik yakni rendahnya partisipasi politik konvensional masyarakat nagari Muaro Pingai pada pilkada (Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati) tahun 2015 sedangkan pada masyarakat Saniang Baka menurunnya jumlah suara pada calon yang sebelumnya pernah menduduki posisi di pemerintahan daerah serta adanya perbedaan stratifikasi sosial dari segi SDM, Luas wilayah dan jumlah penduduk membuat masyarakat Muaro Pingai merasa termajinalkan, Hal ini yang membuat mereka tidak mau memilih perwakilan yang maju pada pemilu (pilkada) yang berasal dari Nagari Saniang Baka. *Kedua,* dampak sosial ekonomi terhambatnya pertumbuhan ekonomi akibat konflik serta penetapan status quo menyebabkan masyarakat kehilangan mata pencaharian yang berpengaruh pada menurunnya jumlah pendapatan. Serta *Ketiga,* dampak sosial keamanan yakni masih adanya konflik tersembunyi antara kedua nagari. Terbukti masih adanya tindakan yang sengaja memancing konflik di wilayah perbatasan, keluhan-keluhan (pengaduan) perampasan/ pencurian di wilayah perbatasan, dan stigma negatif yang dilekatkan masyarakat Nagari Saniang Baka kepada masyarakat Nagari Muaro Pingai begitupun sebaliknya. Sehingga hal ini yang membuat potensi konflik terus berkembang.

Kata Kunci: *Konflik, Dampak, Sosial,Politik, Ekonomi dan Keamanan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " **Dampak Sosial Pasca Proses Penyelesaian Konflik Tapal Batas Antara Nagari Saniang Baka dan Nagari Muaro Pingai Kabupaten Solok".** Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bantuan, bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Serta Bapak Dr. Junaidi Indrawadi M.Pd selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberi izin dan kemudahan kepada penulis dalam menulis skripsi.

3. Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dengan penuh rasa sabar dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Akmal, S.H, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fatmariza M.Hum, Ibu Henni Muchtar S.H, M.Hum, dan Ibu Alia Azmi S.IP M.Si selaku tim penguji, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Staf kepustakaan dan staf administrasi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
8. Masyarakat Nagari Saniang Baka dan Masyarakat Nagari Muaro Pingai yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teristimewa untuk Ama, Ibu, Ilfratilova dan We are Family tercinta atas do'a, dukungan dan semangat yang tiada henti yang selalu diberikan.
10. Semua rekan-rekan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang angkatan 2012 yang memberikan motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang

membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan di masa yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan khazanah ilmu pengetahuan bagi kita semua, khususnya bagi penulis.Amin ya Rabbal Alamin.

Padang, Juni 2016

Sindi Jolian

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTeori 12
   1. Teori Konflik 12
      a. Dinamika Konflik 12
      b. Teori Proacted Sosial Conflict 15
      c. Teori Konflik Karl Marx 18
      d. Teori Konflik Marx Weber 19
   2. Teori Partisipasi Politik 19
   3. Teori Budaya Politik 21
   4. Teori Interaksi Sosial 22
   5. Teori Berkaitan Dengan Keadaan Ekonomi 28
      a. Mata Pencaharian 28
      b. Pendapatan 30
   6. Teori Integrasi Sosial 33
B. Kerangka Konseptual 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 36
C. Informan Penelitian 37
D. Jenis Dan Sumber Data 41
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data 42
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data 46
G. Teknik Analisis Data 48

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian 52
1. Kondisi Fisik Nagari Saniang Baka 52
a. Sejarah Nagari Saniang Baka 52
b. Letak dan Kondisi Geografis Nagari Saniang Baka 53
c. Pemerintahan Nagari Saniang Baka 55
2. Kondisi Sosial Nagari Saniang Baka 56
a. Kondisi Demografi 58
b. Tingkat Pendidikan 59
c. Mata Pencaharian 64
d. Kemiskinan 65
e. Kekerabatan 65
f. Sistem Tenurial 65
1. Kondisi Fisik Nagari Muaro Pingai 67
a. Sejarah Nagari Muaro Pingai 67
b. Letak dan Kondisi Geografis Nagari Muaro Pingai 69
c. Pemerintahan Nagari Muaro Pingai 70
2. Kondisi Sosial Nagari Muaro Pingai 71
a. Kondisi Demografi 71
b. Tingkat Pendidikan 73
c. Mata Pencaharian 74
d. Kemiskinan 79
e. Kekerabatan 80
f. Sistem Tenurial 86
B. Temuan Khusus Penelitian 82
1. Dampak Sosial Politik 83
2. Dampak Sosial Ekonomi 90
a. Terhambatnya Pertumbuhan Ekonomi Pasca Konflik 90
b. Rendahnya Pertumbuhan Ekonomi Pasca Penetapan Status Quo di Wilayah Perbatasan 103
c. Interaksi Sosial Masyarakat Kedua Nagari di Wilayah Perbatasan 114
d. Dampak Konflik Terhadap Pendidikan 124
3. Dampak Sosial Keamanan 126
4. Hubungan Kekerabatan Kedua Nagari Pasca Proses Penyelesaian Konflik 130
C. PEMBAHASAN 132
1. Dampak Sosial Politik Pasca Proses Penyelesaian Konflik Tapal Batas 133
2. Dampak Sosial Ekonomi Pasca Proses Penyelesaian Konflik Tapal Batas 137
3. Dampak Sosial Keamanan Pasca Proses Penyelesaian Konflik 140

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 146
B. Saran 148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Nagari Berpotensi Konflik di Sumatera Barat 1
2. Rincian konflik tapal batas dari tahun 1960-2008 2
3. Informan Penelitian 38
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Joroang Nagari Saniang Baka 57
5. Tingkat Pendidikan Nagari Saniang Baka 58
6. Perbandingan Mata Pencaharian Nagari Saniang Baka 60
7. Jumlah RTM Berdasarkan Jorong Nagari Saniang Baka 64
8. Jumlah Penduduk Per Jorong Nagari Muaro Pingai 72
9. Tingkat Pendidikan Nagari Muaro Pingai 73
10. Perbandingan Mata Pencaharian Penduduk Nagari Muaro Pingai 75
11. Jumlah RTM Berdasarkan Jorong Nagari Muaro Pingai 79
12. Perbandingan Jumlah Perolehan Suara Pada Pilkada 2015 Nagari Muaro Pingai dan Nagari Saniang Baka 84

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Konseptual 35
2. Skema Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman 50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Hasil Kesepakatan Penyelesaian Pertikaian Saniang Baka, Muaro Pingai dan Paninggahan 18 Desember 2003 152
2. Hasil Kesepakatan Penyelesaian Pertikaian Nagari Lanjutan Hasil Kesepakatan 18 Desember 154
3. Hasil Kesepakatan Bersama Muspida Plus Kabuapaten Solok 29 April 2008 155
4. Berita Acara Pemancangan Tapal Batas Nagari Saniang Baka dan Nagari Muaro Pingai 157
5. Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap / Daftar Pemilih Sementara Hasil Perbaikan Kec. X Koto Singkarak 159
6. Rekapitulasi Hasil dan Rincian Perhitungan Perolehan Suara Dari Setiap Kecamatan Dalam Wilayah Kabupaten/ Kota Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Solok Tahun 2015. 160
7. Daftar Nama-nama Korban Kerusuhan 1 Mei 2008 161
8. Data Kerugian Korban Pasca Penyerangan 1 Mei 2008 165
9. Daftar Nama Peladangan yang Dirusak dan Dibakar Tragedi Kerusuhan 1 Mei 2008 168
10. Jenis Tanaman yang Dirusak / Dibakar Secara Keseluruhan 169
11. Susunan Badan Keamanan Nagari Saniang Baka 170
12. Tuntutan atas tragedi penyerangan warga Saniang Baka 171
13. Penempatan Pasukan Brimob di Tapal batas 173
14. Kelanjutan Proses Pidana Kerusuhan 1 Mei 2008 174
15. Laporan Penjarahan Atap dan Asset Warga Saniang Baka 175
16. Laporan kehilangan 176
17. Laporan Warga Saniang Baka di ancam oleh Warga Muaro Pingai 177
18. Laporan Pengamanan Jelang Pemilu 178
19. Undangan Lokakarya Akselerasi Pemberdayaan Danau Singkarak Dalam Meningkatkan Pariwisata dan Perekonomian Masyarakat Berbasis Syariah Kabupaten Solok- Tanah Datar Sumatera Barat 179
20. Undangan Permohonan Fasilitasi Silahturahmi dan Buka Bersama Anak Yatim, Pengurus BPKDS, Wali Nagari dan Camat selingkar Danau Singkarak 181
21. Pedoman Wawancara 182
22. Dokumentasi Penelitian 187
23. Surat Pengantar Izin Observasi dari Kecamatan X Koto Singkarak 196
24. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial 197
25. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Solok 198
26. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Kecamatan X Koto Singkarak 199

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik perbatasan sering kali terjadi diberbagai wilayah Indonesia. Tidak terkecuali Provinsi Sumatera Barat yang terkenal dengan sebutan etnis Minangkabau. Walaupun Masyarakat Minangkabau memiliki nilai kearifan lokal yang termashyur, terutama dalam hal penyelesaian konflik dengan mengutamakan musyawarah sebagai cara yang baik menurut adat Minangkabau. Tetapi tidak dapat dipungkiri konflik perbatasan di Minangkabau sering berujung pada tindakan kekerasan. Hal ini dikarenakan sensitifisme masyarakat yang tinggi terhadap tanah.

Hal ini dibuktikan melalui laporan Kanwil Depkeh dan HAM Provinsi Sumatera Barat tahun 2002 menyebutkan bahwa dari 310 kasus yang masuk, 245 kasus merupakan masalah tanah. Serta tertulis dalam artikel opini surat kabar *Haluan* bahwa hampir 70% pembunuhan yang terjadi di Sumatera Barat berawal dari konflik tanah (Zubir, 2010:7).

Senada dengan laporan diatas, Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Sumatera Barat juga mengemukakan bahwa ada sekitar 6 nagari yang berpotensi terjadi konflik perbatasan antar nagari.

Tabel 1 Nagari yang berpotensi konflik di Sumatera Barat

No.	Nagari yang Berkonflik	Kabupaten
1	Nagari Aua Kuniang Versus Aia Tabik	Limapuluh Kota

2	Nagari Pangkalan Versus Kapur Sembilan	Limapuluh Kota
3	Palembayan Versus Lawang	Agam
4	Saniang Baka Versus Muaro Pingai	Solok
5	Sibusuak Versus Kampung Baru	Sijunjung
6	Siguntur Versus Aka Lunang	Pesisir Selatan

Sumber: LKAAM dikutip dari www. Padangekspres.com Tahun.2010

LKAAM telah memaparkan 6 nagari yang berpotensi konflik, sebagian besarnya merupakan konflik perbatasan yang melibatkan beberapa nagari di Sumatera Barat. Salah satu konflik perbatasan yang menarik dan menjadi fokus penelitian yakni konflik tapal batas antara Nagari Saniang Baka dan Muaro Pingai.

Pada tabel berikut akan terlihat kronologi dan upaya penyelesaian konflik tapal batas antara Nagari Saniang Baka dan Muaro Pingai.

Tabel 2 Rincian Konflik Tapal Batas yang Bergulir dari 1960-2008

No	**Kejadian**	**Bentuk Konflik**	**Bentuk Penyelesaian**
1.	1960	Konflik Personal Pematang Sawah dan Ladang.	Musyawarah Ninik Mamak Penyelesaian secara lisan, tidak ada bukti tertulis.
2.	1975	Konflik Kepemilikan Bukit Cacah Awan	Musyawarah oleh A.\ Latib Djalal (Wali Nagari Saniang Baka) dan Munir Wali Nagari Muaro Pingai. Selain itu juga dimediasi oleh Bapak Erman Wahab (Camat X Koto Singkarak). Bapak Buter (Koramil). NazarudinYakub (Kapolsek Singkarak) dan Bapak Hasan Basri (Bupati Solok saat itu). Konflik diselesaikan dengan jalan damai dan dimenangkan oleh pihak

			Saniang Baka serta diakui secara lisan oleh semua pihak.
3.	1980	Konflik Antar Individu/ Personal Warga Saniang Baka Dinar Lukman (Wali Nagari) dan Mukhtar Malin Warga Muaro Pingai mengenai peladangan di area Bukit Silintungan jalan ke Aia Angek.	<u>Menurut Pihak Saniang Baka</u> Penyelesaian dilakukan secara musyawarah dengan utusan Saniang Baka adalah A. Dt. Mudo Nan Kuniang dan utusan Muaro Pingai Dt. Rajo Johan Waker Muaro Pingai diwakili oleh Dt. Tumangguang dan Dt. Tanpatiah serta Edwa (Seknag), dengan dimediatori oleh Bapak Mawardi (Kapolsek) dan Ibrahim Pelma (Camat). Konflik dimenangkan oleh Saniang Baka. <u>Menurut Pihak Muaro Pingai</u> Penyelesaian di Kapolsek Singkarak. Saat itu Bapak Dinar Lukman dan Mukhtar Malin didampingi oleh utusan masing-masing nagari. Penyelesaian secara musayawarah dan dimenangkan oleh pihak Muaro Pingai secara lisan.
4.	2001	Penggarapan lahan di Bukit Sarang Alang oleh Masyarakat Muaro Pingai kemudian digugat Masyarakat Saniang Baka.	Diselesaikan secara musyawarah antara kedua nagari yang dimediasi oleh Muspika X Koto Singkarak. Hasil musyawarah tersebut menyepakati bahwa persoalan yang diselesaikan secara musyawarah oleh Niniak Mamak (Datuak Nan Salapan dari Saniang Baka dan Datuak Nan Barampek dari Muaro Pingai) yang direncanakan di SKB Puruak. Penyelesaian dilakukan sampai tahun 2003, tetapi belum memuaskan.
5.	2003	Konflik kekerasan berupa pembakaran rumah, kantor dinas kehutanan dan meninggalnya 1 orang warga Paninggahan bernama" Pakih Tamar"	Proses penyelesaian dilakukan dengan jalan musyawarah sampai tahun 2008. Akan tetapi upaya tersebut belum memuaskan.
6.	2008	Perkelahian Massal	Penyelesaian dilakukan secara

		"*Bacakak Banyak*" terjadi di area yang disengketakan disebabkan oleh keinginan salah satu pihak untuk mempermanenkan pancang sementara yang ditetapkan pemerintah pada tahun2003.	musyawarah dan belum menghasilkan kata sepakat hingga saat ini.

Sumber: Kronologis Konflik Tapal Batas Antara Nagari Saniang Baka dan Muaro Pingai,Data Wali Nagari Saniang Baka dan Muaro Pingai Tahun 2008.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa konflik tapal batas antara Nagari Saniang Baka dan Nagari Muaro Pingai sudah bergulir dari tahun 1960- 2008. Hingga saat ini konflik tapal batas antara kedua nagari berada dalam tahap pasca proses penyelesaian konflik akan tetapi belum mencapai kata sepakat. Faktanya melalui kutipan wawancara dengan kedua kedua tokoh nagari tersebut.

Berdasarkan penuturan Ketua KAN Nagari Muaro Pingai Bapak M.Nur Dt. Kabasaran pada tanggal 25 Juni 2015 mengatakan:

> "Konflik ini masih belum selesai, walaupun pemerintah daerah telah memediasi tetapi ketika ada kepentingan saja. Sebelum pilkada berlomba-lomba ingin menyelesaikan konflik. berjanji akan menyelesaikan tetapi sudah menduduki posisi di pemerintahan, mereka lupa akan janjinya. Sehingga masalah ini semakin berlarut-larut. Kelemahan masyarakat Muaro Pingai, tidak memiliki orang/ perwakilan yang berpengaruh di pemerintahan yang bisa memperjuangkan hak nagari Muaro Pingai. Sedangkan antara sesama pemimpin saling salah-menyalahkan".

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Rusmadi (Sekretaris Nagari Saniang Baka) berdasarkan wawancara 24 Januari 2016 mengatakan:

> "Konflik antara Nagari Saniang Baka dan Muaro Pingai belum menemui titik temu. Belum jelas ujung dan pangkalnya. Jadi saat ini dikatakan belum selesai tetapi sudah ada proses penyelesaiannya, tetapi pihak sebelah tidak setuju. Jadi dapat dikatakan konflik belum selesai. Tetapi masih didiamkan".

Berdasarkan wawancara dengan kedua tokoh nagari diatas terlihat bahwa kedua nagari masih mengalami konflik.

Dalam penelitian ini yang menjadi sorotan peneliti hanya konflik 1 Mei 2008. Alasan peneliti konflik 1 Mei tahun 2008 merupakan konflik yang terbesar sepanjang sejarah kenagariaan karena menyebabkan kerugian materil khususnya bagi masyarakat Nagari Muaro Pingai sebagai korban. Kerugian tersebut berupa 11 rumah terbakar beserta perabotnya, 3 rumah rusak, 7 Bangunan pondok dan isinya terbakar, 25 kandang ternak terbakar, 2 unit Sepeda Motor terbakar, 15 alat perlengkapan nelayan terbakar, 85 peladangan berisi tanaman rusak dan terbakar, 2 gudang yakni gudang pupuk dan mesjid terbakar serta 1 toko barang kelontong terbakar. Kerugian diperkirakan 5.530.400.000. (Sumber: Laporan kerugian dan kerusakan akibat kerusuhan 1 Mei 2008 Data Wali Nagari Muaro Pingai tahun 2008). Hal ini diperparah dengan penetapan status quo di wilayah perbatasan sebagai solusi untuk meminimalisir konflik, namun justru membuat keadaan ekonomi masyarakat kedua nagari menjadi terpuruk.

Walaupun konflik terakhir terjadi 8 tahun silam tetapi saat ini konflik masih berada pada tahap pasca proses penyelesaian konflik yang belum terselesaikan. Hal ini dikarenakan ketidakefektifan upaya penyelesaian konflik yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah. Sehingga kekecewaan masyarakat kedua nagari terlihat pada perubahan partisipasi politik konvensional kedua nagari ketika pilkada.

Ketidakefektifan dalam upaya penyelesaian tersebut membuat masih adanya potensi konflik hingga saat ini. Hal ini terlihat pada kutipan wawancara kedua tokoh nagari.

Berikut Penuturan Bapak Rusmadi (Sekretaris Nagari Saniang Baka) Berdasarkan wawancara 6 April 2016 yang berlangsung di Kantor Wali Nagari Saniang Baka:

> "Pertikaian antara Pihak Saniang Baka dengan Pihak Muaro Pingai telah lama dan telah menempuh puluhan kali upaya penyelesaian yang tidak satupun yang berujung pada pada kesepakatan damai. Situasi sekarang ya diam- diam saja. Kami diam, pemerintah daerah pun tenang-tenang saja di sana (Kantor Bupati Solok di Kayu Aro). Harapan kami selagi situasi dingin seperti ini, pemerintah kembali membahas dan menyelesaikan secara tuntas pertikaian ini. Kalau kami pihak Saniang Baka selalu patuh dengan keputusan yang dikeluarkan pemerintah."

Sedangkan ungkapan dari Bapak Ketua KAN Nagari Muaro Pingai M.Nur Dt. Kabasaran berdasarkan wawancara 5 April 2016 yang berlangsung di kediaman beliau:

> "Tidak terhitung sudah berapa kali upaya mediasi dilakukan baik oleh pemerintah daerah. Upaya penyelesaian konflik dari sejak pemerintah Gamawan Fauzi sampai sekarang belum terselesaikan. Terakhir upaya penyelesaian di rumah Dt. Rajo Lelo Nagari Paninggahan, sebelum pilkada ketika acara silahturahmi, Setda Kab. Solok berjanji akan menuntaskan pertikaian ini menjelang pilkada

> tahun 2010 ternyata setelah menduduki posisi di pemerintahan mereka lupa akan janjinya. Hal ini membuat kami pesimis terhadap pemerintah daerah. Harapan kami tolong selesaikan oleh pemerintah dengan mengambil keputusan kalau peta kami salah batalkan, tetapi kalau Saniang Baka salah, ambil tindakan tegas. Tapi pihak pemda seperti pilih kasih "*manijak batuang sabalah*."

Dari kutipan wawancara diatas terlihat jelas bahwa upaya penyelesaian konflik selama ini telah ditempuh tidak efektif serta Pemda Kab. Solok memfasilitasi hanya ketika ada kepentingan menjelang PILKADA dan cenderung pilih kasih. Hal ini yang menyebabkan masyarakat kedua nagari khususnya masyarakat Nagari Muaro Pingai bersikap apatis dan sinisme terhadap pemerintah daerah terlebih jika berkaitan dengan kegiatan-kegiatan politik.

Melihat keadaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memperoleh informasi lebih dalam mengenai "**Dampak Sosial Pasca Proses Penyelesaian Konflik Tapal Batas Antara Nagari Saniang Baka dan Nagari Muaro Pingai Kabupaten Solok**".

Adapun Penelitian terdahulu diantaranya yakni Penelitian Roza: 2011 menjelaskan bahwa penyebab konflik yakni adanya pertentangan antara komunitas Saniang Baka dan Muaro Pingai yaitu adanya kepentingan ekonomi kedua nagari dan mempertahankan keutuhan wilayah nagari. Sedangkan penyebab dari terjadinya konflik yaitu: ketidaksepakatan masyarakat dalam menentukan batas ulayat nagari, ketidakpahaman masyarakat tentang pengertian batas administrasi pemerintahan dan batas ulayat, lalu adanya kesulitan dari pihak kepolisian untuk mengusut persoalan pengrusakan.

Selanjunya penelitian Yummy:2014 menjelaskan terdapatnya perbedaan sikap antara Nagari Saniang Baka dan Muaro Pingai terkait ketidaksepakatan kedua pihak dalam penentuan batas nagari, sikap masyarakat kedua pihak dalam menyikapi kesepakatan yang telah dibuat serta tanggapan kedua nagari terkait Pelanggaran kesepakatan yang telah dilanggar oleh salah satu pihak.

Walaupun 2 Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan lokasi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, tetapi fokus kajiannya memiliki perbedaaan. Beberapa penelitian sebelumnya membahas faktor penyebab terjadinya konflik antar nagari serta perbedaan sikap dan pendapat kedua nagari terkait batas nagari. Sedangkan penelitian ini fokus membahas dampak sosial pasca proses penyelesaian konflik tapal batas tahun 2008 antara Nagari Saniang Baka dan Nagari Muaro Pingai Kabupaten Solok.

Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temui dilapangan membuat andil sangat kuat untuk melakukan kajian mendalam tentang, “Dampak Sosial Pasca Proses Penyelesaian Konflik Tapal Batas Antara Nagari Saniang Baka dan Nagari Muaro Pingai Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Upaya penyelesaian konflik tapal batas antara Nagari Saniang Baka dan Nagari Muaro Pingai Kabupaten Solok belum efektif.

2. Merosotnya kepercayaan masyarakat kedua nagari akibat belum efektifnya proses penyelesaian konflik tapal batas menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat kedua nagari.
3. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi akibat konflik dan penetapan status quo di wilayah perbatasan membuat masyarakat kedua nagari kehilangan mata pencaharian sehingga menurunnya pendapatan.
4. Adanya konflik tersembunyi pasca proses penyelesaian konflik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:.

1. Merosotnya kepercayaan masyarakat kedua nagari akibat belum efektifnya proses penyelesaian konflik membuat rendahnya partisipasi politik masyarakat kedua nagari.(dampak sosial politik)
2. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi akibat konflik serta penetapan status quo di wilayah perbatasan membuat masyarakat kehilangan mata pencaharian dan menurunnya pendapatan mereka (dampak sosial ekonomi).
3. Adanya konflik tersembunyi pasca proses penyelesaian konflik (dampak sosial keamanan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sosial politik pasca proses penyelesaian konflik tapal batas terhadap masyarakat kedua nagari?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi pasca proses penyelesaian konflik tapal batas terhadap masyarakat kedua masyarakat nagari?
3. Bagaimana dampak sosial keamanan pasca proses penyelesaian konflik tapal batas bagi masyarakat kedua masyarakat nagari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dampak sosial politik pasca proses penyelesaian konflik tapal batas terhadap masyarakat kedua nagari.
2. Menganalisis dampak sosial ekonomi pasca proses penyelesaian konflik tapal batas terhadap kedua masyarakat nagari.
3. Menganalisis dampak sosial keamanan pasca proses penyelesaian konflik tapal batas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

   Untuk membahas khasanah kajian pengantar sosiologi dengan fokus dampak sosial pasca konflik.

2. Manfaat secara akademik

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik meneliti masalah yang berkaitan dengan dampak sosial pasca proses penyelesaian konflik tapal batas.

3. Manfaat secara praktis

   Dari penelitian ini secara praktis akan bermanfaat untuk:

   a. Penulis

      Untuk menambah pengetahuan penulis dalam membuat karya ilmiah dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.

   b. Masyarakat Muaro Pingai dan Saniang Baka

      Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Nagari Saniang Baka dan Muaro Pingai yang berada dalam tahap pasca penyelesaian konflik. Kajian ini diharapkan membuka wawasan kedua nagari setempat bahwa konflik berdampak sosial ekonomi bagi kedua nagari. Sehingga hal ini dapat mengurangi ketegangan kedua nagari.

   c. Pemerintah Daerah Kabupaten Solok

      Sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok agar segera mencari upaya penyelesaian yang efektif, agar konflik kedua nagari bisa mencapai fase perdamaian.